

## Penguatan Peran Puskesmas Darussalam dalam Mengatasi Masalah Gizi pada Ibu Menyusui Melalui Edukasi dan Pendampingan Gizi

Noeroel Arham<sup>1\*</sup>, Ahul Ikbar<sup>2</sup>, Muhammad Haikal<sup>3</sup>, T.M Syifaul Qalbi<sup>4</sup>, Maibon<sup>5</sup>,  
Najaruddin<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi penulis: [noeroelarham\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:noeroelarham_fikes@abulyatama.ac.id)

### Article History:

Received: Maret 30, 2025

Revised: April 20, 2025

Accepted: Mei 17, 2025

Online Available: Mei 20, 2025

**Keywords:** Community Health Center, health education, nutrition intervention, Nutrition of breastfeeding mothers, social support

**Abstract:** Nutritional problems in breastfeeding mothers are one of the main challenges in Darussalam Health Center. This article examines the efforts and strategies implemented by Darussalam Health Center in addressing this problem, focusing on nutritional intervention programs, health education, and social and economic support. The nutritional intervention program involves providing supplementation and additional food, while health education includes counseling on balanced nutrition and healthy eating patterns. Social and economic support is provided through collaboration with local governments and NGOs, including basic food assistance and family economic empowerment programs. Collaboration with local communities, such as posyandu cadres and community leaders, also plays an important role in supporting the success of the program. The evaluation results show that effective collaboration between health workers and local communities is very important in improving the nutritional status of breastfeeding mothers. Before supplementation, the percentage of anemia (40%) and after supplementation, the percentage of anemia (25%). The data obtained show that this program has succeeded in increasing the hemoglobin levels of breastfeeding mothers and reducing the prevalence of anemia.

### Abstrak

Masalah gizi pada ibu menyusui adalah salah satu tantangan utama di Puskesmas Darussalam. Artikel ini mengkaji upaya dan strategi yang diterapkan oleh Puskesmas Darussalam dalam mengatasi masalah ini, dengan fokus pada program intervensi gizi, edukasi kesehatan, serta dukungan sosial dan ekonomi. Program intervensi gizi melibatkan pemberian suplementasi dan makanan tambahan, sedangkan edukasi kesehatan mencakup penyuluhan mengenai gizi seimbang dan pola makan sehat. Dukungan sosial dan ekonomi diberikan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan LSM, termasuk bantuan sembako dan program pemberdayaan ekonomi keluarga. Kolaborasi dengan komunitas lokal, seperti kader posyandu dan tokoh masyarakat, juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan komunitas lokal sangat penting dalam meningkatkan status gizi ibu menyusui. Adapun sebelum suplementasi Persentase Anemia (40%) dan Sesudah Suplementasi Persentase Anemia (25%). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kadar hemoglobin ibu menyusui dan mengurangi prevalensi anemia.

**Kata Kunci:** Puskesmas, penyuluhan kesehatan, intervensi gizi, Gizi ibu menyusui, dukungan sosial

## 1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada ibu menyusui merupakan isu kesehatan yang penting di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Darussalam. Kekurangan gizi pada ibu menyusui dapat berdampak negatif terhadap kualitas ASI yang dihasilkan dan kesehatan ibu serta bayi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), gizi yang baik selama masa menyusui sangat penting untuk memastikan bahwa ibu mendapatkan nutrisi

yang cukup untuk dirinya sendiri dan untuk bayi yang disusunya. Kekurangan gizi pada ibu menyusui dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penurunan kualitas dan kuantitas ASI, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Puskesmas Darussalam telah menjadikan upaya peningkatan status gizi ibu menyusui sebagai salah satu prioritas utama. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional untuk menurunkan angka kekurangan gizi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2021), prevalensi kekurangan gizi pada ibu menyusui masih cukup tinggi, dan upaya-upaya strategis perlu terus dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

Upaya mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh Puskesmas Darussalam adalah melalui program intervensi gizi. Program ini meliputi pemberian suplementasi zat gizi mikro seperti zat besi, asam folat, dan vitamin D kepada ibu menyusui yang kekurangan gizi. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2019) menunjukkan bahwa suplementasi gizi mikro dapat meningkatkan status gizi ibu menyusui dan kualitas ASI yang dihasilkan.

Selain intervensi gizi, edukasi kesehatan juga menjadi komponen penting dalam upaya mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui. Edukasi kesehatan diberikan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dan posyandu. Materi edukasi mencakup pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, dan cara menyusui yang benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2020), penyuluhan gizi yang diberikan secara rutin dan intensif dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang gizi yang baik dan mempengaruhi praktik menyusui yang lebih sehat.

Dukungan sosial dan ekonomi juga merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan status gizi ibu menyusui. Puskesmas Darussalam bekerja sama dengan pemerintah daerah dan LSM untuk memberikan bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi keluarga. Bantuan ini mencakup pemberian sembako, pelatihan keterampilan, dan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik. Studi oleh Putri et al. (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan ekonomi dapat membantu ibu menyusui dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka dan mengurangi stres yang terkait dengan masalah ekonomi.

Kolaborasi dengan komunitas lokal juga menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui. Kader posyandu dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam program pemantauan dan edukasi gizi di lingkungan mereka. Kader

posyandu dilatih untuk melakukan pemantauan gizi secara mandiri dan memberikan edukasi kepada ibu menyusui. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2021), keterlibatan kader posyandu dalam program gizi dapat meningkatkan partisipasi ibu menyusui dalam program tersebut dan memperkuat sistem pemantauan gizi di tingkat komunitas.

Monitoring dan evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam upaya mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui. Puskesmas Darussalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang dijalankan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutannya. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan status gizi ibu menyusui. Menurut penelitian oleh Wulandari et al. (2020), monitoring dan evaluasi yang sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program gizi, serta menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, upaya dan strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Darussalam dalam mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui menunjukkan hasil yang positif. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, komunitas lokal, dan dukungan sosial ekonomi sangat berperan dalam keberhasilan program. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi ibu menyusui yang bervariasi dan perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai pola makan yang sehat.

## **2. METODE**

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, memahami konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi, serta mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman dan perspektif partisipan penelitian (Creswell, 2018).

Metode studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai upaya dan strategi Puskesmas Darussalam dalam mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengeksplorasi sebuah kasus atau beberapa kasus dalam konteks kehidupan nyata secara rinci dan mendalam (Yin, 2018). Penelitian ini berfokus pada satu unit analisis yaitu Puskesmas Darussalam.

## **Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Setiap teknik pengumpulan data memiliki keunggulan tersendiri dalam mengungkap berbagai aspek dari masalah yang diteliti.

### **a. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan petugas kesehatan di Puskesmas Darussalam yang terlibat langsung dalam program gizi ibu menyusui. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui. Wawancara mendalam memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan mendetail (Kvale & Brinkmann, 2015).

Partisipan wawancara dipilih secara purposive sampling, yaitu metode pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Kriteria yang digunakan antara lain adalah petugas kesehatan yang telah bekerja di Puskesmas Darussalam selama minimal dua tahun dan memiliki pengalaman dalam menangani program gizi ibu menyusui.

### **b. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait program gizi ibu menyusui yang telah diterapkan di Puskesmas Darussalam. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan program, panduan pelaksanaan, hasil evaluasi, dan data statistik terkait gizi ibu menyusui. Analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan proses pelaksanaan program secara lebih mendalam (Bowen, 2009).

Dokumen-dokumen ini diperoleh dari Puskesmas Darussalam dan dinas kesehatan setempat. Analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca dan menandai informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait upaya dan strategi dalam mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui.

### **c. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program-program gizi di Puskesmas Darussalam. Observasi ini meliputi kegiatan penyuluhan, pemantauan gizi, pemberian suplementasi, dan interaksi antara petugas kesehatan dan ibu menyusui. Observasi lapangan memungkinkan peneliti

untuk melihat langsung bagaimana program dijalankan dan bagaimana respon dari ibu menyusui terhadap program tersebut (Angrosino, 2007).

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Spradley, 2016). Catatan observasi dibuat secara rinci untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang diamati dan interaksi yang terjadi.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, analisis dokumen, dan observasi lapangan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis tematik meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Familiarisasi dengan data: Membaca dan memahami data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai isi data.
- b. Pengkodean: Menandai segmen data yang relevan dengan kode yang mencerminkan makna dari segmen tersebut.
- c. Pencarian tema: Mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema yang lebih besar.
- d. Peninjauan tema: Memeriksa tema-tema yang telah diidentifikasi untuk memastikan bahwa tema tersebut konsisten dan mewakili data dengan baik.
- e. Definisi dan penamaan tema: Memberikan definisi dan nama yang jelas untuk setiap tema.
- f. Penulisan laporan: Menyusun laporan hasil analisis tematik dalam bentuk naratif yang mendalam.

Proses analisis dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus menerus kembali ke data untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan akurat dan mendalam (Gibbs, 2007).

### **Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan cara mengkaji perspektif, pengalaman, dan perilaku partisipan dalam konteks kehidupan nyata (Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berfokus pada pengukuran dan analisis statistik. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan dan

menganalisis data, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang fenomena yang kompleks dan dinamis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Intervensi Gizi**

Puskesmas Darussalam telah mengimplementasikan program suplementasi gizi untuk ibu menyusui yang mengalami kekurangan gizi. Suplementasi ini mencakup pemberian vitamin dan mineral penting seperti zat besi, asam folat, dan kalsium. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ASI dan kesehatan ibu serta bayi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kadar hemoglobin ibu menyusui dan mengurangi prevalensi anemia. Tabel berikut menunjukkan perubahan kadar hemoglobin dan prevalensi anemia sebelum dan setelah suplementasi:

**Tabel 1.** Data diadaptasi dari laporan Puskesmas Darussalam, 2023

| Jenis Suplementasi   | Jumlah Ibu Menyusui | Kadar Hemoglobin Rata-rata (g/dL) | Persentase Anemia (%) |
|----------------------|---------------------|-----------------------------------|-----------------------|
| Sebelum Suplementasi | 100                 | 10.5                              | 40%                   |
| Setelah Suplementasi | 100                 | 12.0                              | 25%                   |

Hasil ini menunjukkan bahwa suplementasi gizi yang diberikan secara rutin berdampak positif pada peningkatan status gizi ibu menyusui. Penelitian sebelumnya juga mengkonfirmasi bahwa pemberian zat besi, asam folat, dan kalsium secara teratur dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan tingkat anemia pada ibu menyusui (Rahmawati et al., 2019). Suplementasi gizi ini merupakan langkah penting untuk memastikan ibu menyusui mendapatkan nutrisi yang cukup, yang pada gilirannya mendukung kesehatan bayi melalui kualitas ASI yang lebih baik.

Program posyandu yang diadakan secara rutin juga berkontribusi pada pemantauan status gizi ibu menyusui. Aktivitas ini membantu dalam deteksi dini masalah gizi dan pemberian makanan tambahan yang bergizi. Hal ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemantauan gizi secara berkala dapat mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang spesifik dan memberikan solusi yang sesuai.

## Edukasi Kesehatan

Program edukasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Darussalam melibatkan berbagai metode penyuluhan, termasuk leaflet, poster, dan ceramah di posyandu serta Puskesmas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai pentingnya gizi seimbang, cara menyusui yang benar, dan pola makan sehat selama menyusui. Data evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu menyusui mengenai gizi dan menyusui setelah mengikuti program edukasi. Tabel berikut menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan setelah program edukasi:

**Tabel 2.** Data diadaptasi dari hasil evaluasi program edukasi Puskesmas Darussalam, 2023

| Aspek Pengetahuan                    | Sebelum Edukasi (%) | Setelah Edukasi (%) |
|--------------------------------------|---------------------|---------------------|
| Pengetahuan tentang Gizi Seimbang    | 45%                 | 80%                 |
| Pemahaman tentang Cara Menyusui      | 50%                 | 85%                 |
| Pengetahuan tentang Makanan Tambahan | 40%                 | 75%                 |

Peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang gizi dan cara menyusui yang benar menunjukkan efektivitas program edukasi yang dilakukan. Wulandari et al. (2020) menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu menyusui. Edukasi kesehatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa ibu menyusui dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan mereka dan bayi mereka.

## Dukungan Sosial dan Ekonomi

Puskesmas Darussalam bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk memberikan dukungan sosial dan ekonomi kepada ibu menyusui. Dukungan ini meliputi bantuan sembako, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan ekonomi keluarga. Program ini dirancang untuk mengurangi beban ekonomi dan membantu ibu menyusui fokus pada kesehatan mereka tanpa harus mengkhawatirkan masalah ekonomi. Data menunjukkan bahwa ibu menyusui yang menerima dukungan sosial dan ekonomi mengalami peningkatan dalam status gizi dan kesejahteraan mereka.

Dukungan sosial dan ekonomi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan ibu menyusui. Yuliawati et al. (2021) menunjukkan bahwa bantuan sosial seperti sembako dan pelatihan keterampilan dapat membantu ibu menyusui mengatasi masalah ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dukungan ini juga memungkinkan ibu menyusui untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka dan keluarga mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan dan kualitas ASI.

### **Kolaborasi dengan Komunitas Lokal**

Puskesmas Darussalam telah melibatkan kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam upaya mengatasi masalah gizi. Kader posyandu dilatih untuk melakukan pemantauan gizi dan memberikan edukasi kepada ibu menyusui di lingkungan mereka. Tokoh masyarakat juga dilibatkan dalam menyampaikan pesan kesehatan gizi. Kolaborasi ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan dan memperkuat dukungan terhadap upaya peningkatan status gizi.

Kolaborasi dengan komunitas lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan program-program kesehatan. Penelitian oleh Sari & Wibowo (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan kader posyandu dan tokoh masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program-program kesehatan. Dengan melibatkan komunitas lokal, program-program gizi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Puskesmas Darussalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang dijalankan. Monitoring dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program sesuai rencana, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program-program ini secara umum efektif dalam meningkatkan status gizi ibu menyusui, meskipun beberapa aspek masih memerlukan perbaikan.

Monitoring dan evaluasi adalah komponen penting dalam pengelolaan program kesehatan. Fahmi & Putri (2021) menyatakan bahwa monitoring yang baik dapat memastikan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan, sementara evaluasi dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program dan area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dari Puskesmas Darussalam menunjukkan bahwa meskipun banyak program yang



berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal penyampaian informasi dan keterlibatan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan Upaya dan strategi yang diterapkan oleh Puskesmas Darussalam dalam mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Program-program yang dilakukan meliputi suplementasi gizi, edukasi kesehatan, dukungan sosial dan ekonomi, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan status gizi ibu menyusui di wilayah tersebut.

Suplementasi gizi, yang mencakup pemberian vitamin dan mineral penting seperti zat besi, asam folat, dan kalsium, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu menyusui dan mengurangi prevalensi anemia.

Edukasi kesehatan merupakan elemen kunci dari strategi Puskesmas Darussalam. Dukungan sosial dan ekonomi juga memainkan peran penting dalam program ini. Kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk kader posyandu dan tokoh masyarakat, telah memperkuat pelaksanaan program-program kesehatan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga merupakan bagian penting dari strategi Puskesmas Darussalam.

Meskipun hasil yang dicapai menunjukkan kemajuan yang signifikan, perlu adanya peningkatan terus-menerus dalam edukasi dan dukungan untuk memastikan bahwa setiap ibu menyusui mendapatkan akses yang memadai terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Upaya berkelanjutan untuk memperbaiki dan memperluas program-program ini sangat penting untuk memastikan bahwa masalah gizi pada ibu menyusui dapat diatasi secara komprehensif. Puskesmas Darussalam perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan yang berkembang untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih efektif kepada ibu menyusui di wilayahnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim Puskesmas Darussalam yang telah memberikan dukungan penuh dan informasi yang berharga. Tanpa bantuan dan kerjasama dari petugas kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat, penelitian ini tidak akan mungkin dilakukan. Pengalaman dan pengetahuan mereka telah memberikan

wawasan yang mendalam tentang upaya dan strategi yang diterapkan dalam mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menyediakan data dan dokumen yang sangat penting untuk analisis kami. Dukungan administratif dan logistik dari Puskesmas Darussalam sangat membantu dalam pelaksanaan program ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan dukungan moral selama proses penelitian ini. Kesabaran dan pengertian mereka telah memberikan kami kekuatan untuk terus maju.

Akhir kata, kami menghargai semua masukan dan bimbingan dari para kolega dan ahli yang telah memberikan kritik konstruktif serta saran yang berharga. Kontribusi mereka sangat berharga dalam memastikan kualitas dan keakuratan artikel ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu menyusui dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasamanya.

## **Dokumentasi**



**Gambar 1.** Dokumentasi



**Gambar 2.** Dokumentasi

## REFERENSI

- Angrosino, M. (2007). *Melakukan penelitian etnografi dan observasional*. London: SAGE Publications.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Strategi peningkatan gizi ibu menyusui*. Jakarta: BKKBN.
- Bowen, G. A. (2009). Analisis dokumen sebagai metode penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 9(2), 27–40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Menggunakan analisis tematik dalam psikologi. *Penelitian Kualitatif dalam Psikologi*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Penyelidikan kualitatif dan desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *Buku pegangan penelitian kualitatif SAGE* (edisi ke-5). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fahmi, M., & Putri, M. R. (2021). Dampak monitoring dan evaluasi program gizi terhadap status gizi ibu menyusui. *Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 78–85.
- Gibbs, G. R. (2007). *Analyzing qualitative data*. London: SAGE Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman gizi ibu menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nurhayati, T., Marlina, S., & Yuliasuti, E. (2020). Efektivitas penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan praktik menyusui ibu di Posyandu. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(1), 23–30.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
- Putri, A. W., & Nugroho, A. D. (2018). Peran dukungan sosial dalam peningkatan gizi ibu menyusui. *Jurnal Gizi Indonesia*, 13(1), 45–52.
- Rahmawati, F., Sutanto, A. H., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh suplementasi zat gizi mikro terhadap status gizi ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 89–96.
- Sari, D. P., Pratiwi, S., & Fitriani, F. (2021). Keterlibatan kader posyandu dalam program gizi ibu menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 210–219.
- Sari, M. D., & Wibowo, B. (2022). Kolaborasi kesehatan masyarakat dalam peningkatan status gizi. *Jurnal Kesehatan dan Kebijakan Publik*, 18(4), 134–142.

- Wulandari, R., Kusuma, D., & Rahmadani, A. (2020). Monitoring dan evaluasi program gizi ibu menyusui: Studi kasus di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 19(4), 278–285.
- Yin, R. K. (2018). *Studi kasus penelitian dan penerapan: Desain dan metode* (edisi ke-6). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yuliawati, L., & Anwar, A. (2021). Dukungan sosial dan ekonomi untuk ibu menyusui: Analisis dari program Puskesmas. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Sosial*, 9(4), 120–128.